

DISIPLIN GEREJA
Studi Implementasi Tentang Disiplin Gerejawi di Gereja
Toraja Jemaat Gandangbatu

1. Yonathan Mangolo, S.Th., M.Th 2. Osinus Sagala, S.Th
mangolo@ukitoraja.ac.id / osinussagala@gmail.com

ABSTRAK

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil percaya kepada Yesus Kristus yang dituntut untuk hidup kudus karena Allah yang memanggilnya adalah Kudus. Karena itu jika ada warga gereja yang melanggar aturan dan tidak hidup sesuai dengan kehendak Tuhan maka kepadanya diberikan teguran.

Penulis membahas topic ini karena pemberlakuan disiplin gereja dalam jemaat belum diterapkan oleh Majelis Gereja sesuai dengan aturan Tata Gereja Toraja khususnya di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data primer yang didapatkan melalui observasi langsung yang berlokasi di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu Klasik Gandangbatu. Dan juga data sekunder diperoleh melalui perpustakaan yang didalamnya berisi mengenai literature-literatur yang berhubungan dengan topik penulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman Majelis Gereja tentang disiplin gereja dan menerapkan dalam jemaat.

Hasil penelitian adalah Majelis Gereja Jemaat Gandangbatu memahami bahwa disiplingereja adalah tindakan yang diambil oleh gereja atas dasar kasih untuk menegur seseorang anggota jemaat yang telah melakukan pelanggaran terhadap aturan gereja atau hukum gereja, namun belum menerapkan dengan benar sesuai dengan Tata Gereja Toraja.

Kata kunci: *Gereja, Disiplin Gereja, Tata Gereja Toraja, Penggembalaan, Majelis Gereja*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil percaya kepada Yesus Kristus yang dituntut untuk hidup kudus sebagai mana Allah yang memanggilnya adalah kudus. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam diri manusia, godaan untuk berbuat dosa terlalu besar

Namun perlu diingat bahwa gereja adalah sebuah keluarga Allah, yang dibangun atas landasan batu yang hidup, yaitu Yesus Kristus. Karena itu, menjalani hidup sebagai sebuah keluarga Allah maka gereja, dalam hal ini warganya, harus saling menopang. Jika ada yang jatuh ke dalam dosa (misalnya perzinahan, perselingkuhan), maka dia harus diangkat dan dibimbing. Supaya setiap warga gereja atau anggota keluarga Allah itu, yang dikenakan disiplin gereja, tidak merasa dihukum atau dipermalukan, melainkan dengan perwujudan kekeluargaan dalam hal Allah yang saling menopang maka diharapkan bahwa anggota gereja yang dikenakan disiplin gereja itu akan merasa bahwa ia dikenakan disiplin gereja karena dikasihi bukan karena dihukum atau dipermalukan.

Pergumulan dalam hidup persekutuan, salah satunya terkait dengan permasalahan yang menyangkut nilai moralitas, yang tidak dapat dipungkiri menjadi bagian penting dalam tanggung jawab pelayanan digereja. Permasalahan yang menyangkut nilai moralitas ini, biasanya dihubungkan dengan tindakan dari anggota jemaat (bisa secara pribadi, keluarga, juga kelompok orang) yang dipandang telah melenceng dari aturan atau nilai kekudusan gereja. Tindakan-Tindakan tersebut Antara lain berupa tindakan pencurian, korupsi, perselingkuhan atau kasus seksual lainnya, pertengkaran, pembunuhan, fitnah, pencemaran nama baik, melenceng dari ajaran gereja, dll.

Dalam penerapan disiplin gereja majelis tidak segan-segan mengucilkan anggota jemaat yang jatuh ke dalam dosa kalau sudah melalui jenjang yang telah ditentukan dalam peraturan gereja. Dalam peraturan gereja yang ditetapkan bahwa apabila sudah dinasihati dan jika tidak mau mendengarkan nasihat maka diumumkan kepada jemaat mengenai dosa yang dilanggar dan kalau sudah diumumkan kepada jemaat mengenai dosa yang dilanggar dan masih terus berkanjang dalam dosa maka majelis gereja melaksanakan pengucilan, anggota

jemaat yang dikenakan disiplin gereja tidak menerima pelayanan ibadah dalam bentuk apapun dari pihak gereja sampai anggota jemaat tersebut menyatakan pertobatan. Jadi warga jemaat sangat menaati aturan dan takut untuk melakukan pelanggaran.

Namun seringkali sikap gereja seolah-olah membiarkan anggota jemaatnya menjalani disiplin gereja sendiri sampai anggota jemaat tersebut dapat kembali bertobat.

Sikap yang diambil oleh gereja memberikan penggembalaan hanya ketika anggota jemaat tersebut baru dijatuhi disiplin gereja dan mau mengakui dosanya dihadapan anggota jemaat lain, penggembalaan lanjutan berupa perkunjungan-perkunjungan secara terus-menerus. Hal seperti ini juga terjadi di dalam jemaat di mana penulis berjemaat. Bertolak dari kenyataan di atas, maka menjadi menarik bagi penulis untuk melakukan studi penelitian tentang disiplin Gereja dengan judul Studi Tentang Implementasi Disiplin Gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu.

KAJIAN PUSTAKA

1. Arti Kata Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kata disiplin adalah ketaatan, tata tertib, kepatuhan kepada peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, disiplin adalah perilaku yang terkontrol karena pelatihan, ketaatan, artinya kepatuhan atau kesetiaan dan tata tertib adalah aturan atau peraturan yang harus diikuti. Jadi mendisiplinkan berarti menjadikan seseorang agar mematuhi peraturan.⁷ Disiplin dalam bahasa Inggris "*Discipline*" yang seakar kata "*disciple*" (murid) pada dasarnya berarti pengajaran. Tetapi kemudian kata ini lazim dipakai dalam arti : 1) Latihan moral atau latihan spiritual; 2) Ketaatan pada peraturan atau tata tertib; 3) Penghukuman.

2. Arti Kata Gereja.

Kata gereja dalam Bahasa Yunani disebut *-ekklesia* yang berarti memanggil keluar. Jadi gereja adalah persekutuan yang dipanggil keluar dari dalam kuasanya untuk ke dalam kehidupan yang baru, yakni ke dalam persekutuan dengan Tuhan Yesus Kristus.¹¹

Secara etimologis dalam bahasa Portugis-Igreja artinya kawan dan ombak, yang dikumpulkan oleh seorang gembala, dalam bahasa Yunani disebut *-Kuriakē*

artinya–yang adalah milik Kurios. Kurios sendiri artinya Tuhan (Allah, Yesus). Jadi Gereja adalah persekutuan orang-orang yang menjadi milik Yesus.¹²

3. Pengertian Disiplin gereja

Pengertian disiplin gereja yang dikemukakan oleh Louis berkhof, adalah demikian:

Disiplin gereja merupakan kuasa yang dipakai untuk menjaga kesucian gereja, dengan cara menerima mereka yang telah lulus suatu uji dan menyingkirkan mereka yang ada diluar kebenaran atau melakukan hal-hal yang tidak benar di dalam hidup mereka.¹⁸

Menurut Seminari Theologia Injil Indonesia dalam buku Kepercayaan dan Kehidupan Kristen, merumuskan arti dan tujuan disiplin gereja sebagai suatu tindakan dari gereja yang dikenakan pada seseorang yang melanggar Firman Tuhan dengan tujuan supaya orang-orang Kristen mengerti kepentingan dan tujuan disiplin Gereja, sehingga mereka hidup tertib menjauh dosa.¹⁹ Ini berarti melalui disiplin Gereja jemaat dapat mematuhi peraturan. Jadi disiplin gereja adalah salah satu alat gereja, untuk memelihara kehidupan gereja yang teratur, tertib dan aman di dalam menunaikan tugas panggilannya sehingga tetap tumbuh dan hidup berdasarkan iman, kasih, dan pengharapan di dalam menjaga serta menyatakan kesucian dan kedudukannya (Ef 2:21, 4:16).

Gereja adalah lembaga Allah yang didirikan oleh Yesus Kristus dan di atas dasar Yesus Kristus (Matius 16:18; 1 Kor. 3:11). Gereja itu suatu lembaga yang ilahi artinya, diciptakan oleh Allah, dirancang oleh Allah, dan ditugaskan oleh Allah. Jemaat yang didirikan oleh Allah ditempatkan di dalam dunia ini, khususnya di tengah-tengah masyarakat supaya menjadi saksi yang baik. Gereja bertanggung jawab menjaga setiap anggotanya agar mereka tidak jatuh dalam dosa atau tersesat. Dalam upaya menjaga anggota gereja, gereja harus menjalankan tugas pengembalaannya dengan cermat, seperti yang dinasihatkan oleh Paulus kepada para penatua di Efesus. Pemimpin gereja dan anggota gereja yang digembalakan harus hidup dalam suatu tatanan yang dengannya baik pemimpin maupun yang dipimpin dapat menjagadiri.

Jadi, disiplin gereja dapat diartikan tindakan yang dilakukan untuk memanggil atau membawakembali mereka yang telah berdosa atau jauh dari Allah untuk kembali kepada-Nya dan mentaati Firman-Nya. Dengan demikian, melalui disiplin gereja tersebut anak-anak Tuhan akan semakin bertumbuh dan menjadi serupa dengan-Nya.

4. Maknadan TujuanDisiplin Gereja

Tuhanmemberikanperintahkepadagereja-Nya untukmendisiplinkan seorang sudara seimanatauseorang anggotajemaatagardapatmenunjukkan ketaatannyakepada Tuhanselaku kepalagereja. Dasar pemberlakuan dan tindakana disiplinadalah semata-mata didasari oleh kasih terhadap saudara seimansebagaimana Allahmengasihisetiapumat-Nya.Tuhanmenginginkan agar orang-orangyang percayakepada-Nyadalam suatu persekutuan menjadi kudus.Disiplinyang diberikanselalu dibarengi dandipenuhi dengananugerah-Nya. Ketika seseorangyangjatuhke dalamdosa bertobatdankembalikepada Tuhan maka pengampunanakanselaludiberikankepadanya(1 Yoh1:9).Dalamkitab Perjanjian Lamakhususnya(Im.26:18,23-24)Tuhanmendisiplinkanumat-Nya denganmemberihukumantetapididalam memberikanhukumanini,Tuhanselalu memberipeluang pertobatankepadaumat-Nya.Jadidengandemikianmakna disiplingerejawimengandungananugerahAllahyangmembawaumat-Nyauntukkembali kepadajalanyangdikehendaki oleh Tuhan.

5. Pandangan Johannes Calvin mengenai Disiplin Gereja

JohannesCalvinlahir diNoyon, PerancisUtarapada tanggal10juli1509.MenurutpandanganCalvindisiplinbagikehidupangereja sangatlahpenting.Ia menyatakanbahwa sebagaimanaajarankeselamatanKristusadalahmerupakan jiwaGereja,demikianpuladisiplinadalahurat-uratyang saling menghubungkan angota-anggotanya.

Jaditujuandisiplingereja menurutpandanganCalvinadalah untukmenjaga kesucianjemaatsehingga tidaktercemarolehdosayangdilakukanoleh seseorang yang melakukannyabahkan bertujuan untukmenyadarkankembalidari segala perbuatan dosayangdilakukannya.

6. CaraPelaksanaan Disiplin Gereja

Sebagaipersekutuanyang kudus, Gerejadituntutuntuksenantiasahidup dalamkekudusanyaknisenantiasa hidupsesuaidenganperilaku atauaturan kehidupanyang telah ditetapkan Allah,namun tidak dapatdisangkal jugabahwa gereja terdiri dari anggota-anggotayangberdosa.³⁵

Tidakdapatdipungkiribahwa Gerejamasihpundakterluputdaridosa. Namunsebagaipersekutuan,gerejaitumerupakanseuatukesatuan,yang para

anggotanyasaling terkaitsatudenganyang lain,saling berhubunganatudengan yanglaindansalingmengingatkan.Jadijika adaanggotayangsakit,atau menderitaanggotayang lainpuntututmerasakandanberkewajibanuntuk merasakan danberkewajiban untukmengusahakankesembuhanbagianggota lain. Jugajikaadaanggotayang sudahmelalaikankewajibannyaatausudah menunjukkan tindakanyangkurangpantas makaanggota yanglainpun harus mengingatkannya.

METODE PENELITIAN

Jenispenelitianyang digunakan dalam penelitian iniadalah deskriptif denganmenggunakanmetodekualitatif.Penelitiandeskriptif maksudnya ialahmenjelaskan seluruh fenomena yang terjadi terkait dengan masalahyangpenulis kaji secarasistematis, faktual, dan akurat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkanwawancarayang dilakukanterhadap10orang MajelisGereja yangdijadikansebagainarasumber,6orangMajelis Gerejaumumnyamemberi pemahaman bahwadisiplin gerejaadalah tindakanyangdilakukanolehgerejauntukmeneguranggotajemaat yangtelahmelakukanpelanggaranterhadapaturangerejaatauhukum gereja.2orangmengatakanbahwaTindakanyangdilakukantersebutbukanmerupakanhukumanakantetapidilakukanatasdasar kasihyang berpedoman pada Firman Tuhan dan juga Tata Gereja Toraja.

Sementara 1orang Majelisgerejamemberipemahamanbahwadisiplin gerejaadalahpemberlakuanaturankepadaseseorangyang menyalahi aturandalamgereja.Sedangkan2orang majelisgerejayang lain memberikanpemahamanbahwa disiplingerejaadalahsanksiyang diberikankepadaanggotajemaatdanpejabatgerejawiyang jatuhke dalam dosa dan sudah dinasehati tetapi tidak mau meninggalkandosanya.Dan satulagi yang mengatakan bahwa disiplin gerejamerupakanpenggembalaankepadaseseorangyangjatuhkedalamdosa agar bisakembali kejalanyangbenar.

Dengan demikiandapatdikatakanbahwapara narasumberinipada umumnyamemahamidisiplingerejaitusebagaitindakanyang diambil olehgerejaatasdasar kasihuntukmenegurseseseorang anggotajemaat yang telahmelakukanpelanggaranterhadapaturangerejaatauhukum gereja.

Tujuan dari disiplin gerejaadalah sebagaiperingatan dan

pengajaran bagi warga jemaat agar tetap memelihara kekudusan jemaat Kristus. Selain itu ada juga narasumber yang mengatakan bahwa disiplin gereja dilakukan untuk merangkul warga jemaat supaya menyadari dosanya dan kembali bertobat ke jalan yang benar, seperti yang diungkapkan oleh Yip dan Panduketika penulis jumpai.

Ada juga yang menambahkan bahwa tujuan dilaksanakannya disiplin gereja untuk memperbaiki dan memulihkan warga jemaat yang tersesat. Serta untuk mendisiplinkan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh seseorang.

2. Penerapan/ Pemberlakuan Disiplin Gereja

Berdasarkan wawancara kepada semua narasumber baik Majelis Gereja maupun anggota jemaat, pada umumnya mereka sepaham bahwa warga jemaat yang jatuh ke dalam dosa perlu dikenai disiplin gereja. Hal ini dilakukan agar warga jemaat tersebut menyadari dosanya dan mau bertobat serta tidak mengulangnya kembali.

Beberapa narasumber berpendapat bahwa pemberlakuan disiplin gereja di gereja di mana jemaat belum berjalan dengan baik karena terkendala di pengembalaan.

Selain itu ada narasumber yang berpendapat lain, mereka mengutarakan bahwa kendala lain yang cukup berarti juga dalam pelaksanaannya disiplin gereja yakni perbedaan strata sosial, kedudukan dan jabatan dalam masyarakat yang turut menjadi penyebab majelis gereja tidak menerapkan disiplin gereja. Hal ini juga disampaikan oleh seorang anggota jemaat yang pernah dikenai disiplin gereja yaitu bahwa banyak anggota jemaat yang melakukan pelanggaran dan tidak dikenakan disiplin gereja oleh majelis. Kendala lain sehingga penerapan disiplin gereja belum terlaksana dengan baik adalah orang yang bersangkutan menghindari bahkan oknumnya benci kepada majelis gereja. Bahkan 2 narasumber yang mengatakan bahwa kendala majelis tidak menerapkan disiplin gereja adalah faktor perasaan karena sebagai manusia tidak luput dari kesalahan. Faktor lain adalah warga jemaat tidak menerima dan keras kepala.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Disiplin Gereja

Disiplin gereja dipahami oleh Majelis Gereja di Jemaat Gandang Batu adalah tindakan yang diambil oleh gereja atas dasar kasih untuk menegur seseorang anggota jemaat yang telah melakukan pelanggaran terhadap aturan gereja atau hukum gereja. Sedangkan

berdasarkan teori yang penulis paparkan dalam Bab II disiplin gereja adalah tindakan yang diambil oleh gereja guna menjaga kesucian dan kehidupan warganya dengan melakukan tindakan-tindakan yang didasarkan kasih terhadap anggota gereja yang menunjukkan sikap hidup yang dianggap sudah tidak layak sebagai anggota persekutuan.

Dengan demikian, disiplin gereja yang dipahami oleh majelis gereja tidak berbeda jauh dengan teori yang ada. Mereka sudah memiliki pemahaman yang benar mengenai disiplin gereja bahwa itu adalah tindakan yang diambil oleh gereja atas dasar kasih kepada mereka yang telah jatuh ke dalam dosa atau dengan kata lain telah melanggar aturan gereja.

2. Tujuan Disiplin Gereja

Sebagian majelis gereja menyatakan bahwa tujuan dari disiplin gereja adalah sebagai peringatan dan pengajaran bagi warga jemaat agar tetap memelihara kekudusan jemaat Kristus, merangkul warga jemaat supaya menyadari dosanya dan kembali bertobat ke jalan yang benar, untuk memperbaiki dan memulihkan warga jemaat yang tersesat, mendisiplinkan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh seseorang.

3. Perlunya Pengembalaan Kepada Orang Yang Dikenakan Disiplin

Gereja pada umumnya baik anggota jemaat maupun majelis gereja sepaham bahwa jika ada anggota jemaat yang telah jatuh ke dalam dosa (misalnya perzinahan) atau melanggar aturan gereja maka orang tersebut kepadanya dikenakan disiplin gereja sesuai dengan Tata Gereja Toraja dan perlu dilakukan pengembalaan kepadanya. Dan yang bertanggung jawab untuk melakukan pengembalaan adalah Majelis Gereja. Mereka sepaham bahwa dalam menerapkan disiplin gereja sangat perlu melakukan pengembalaan kepada warga jemaat yang dikenakan disiplin gereja dengan tujuan untuk membuat orang tersebut menyadari dosanya dan mau bertobat serta tidak mengulangi perbuatannya lagi, supaya orang tersebut dapat memahami arti keselamatan dalam Yesus Kristus, bahwa didalam Yesus ada pengampunan, kasih, sehingga orang itu dapat kembali ke jalan yang benar, dan juga supaya anggota jemaat yang lain tidak terpengaruh untuk turut berbuat dosa juga melanggar aturan gereja karena perbuatan tersebut tidak disukai oleh banyak orang (jemaat dan masyarakat lain).

4. Kendala Pelaksanaan Disiplin Gereja

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan kepada Majelis Gereja dalam jemaat melalui wawancara, pada umumnya mereka mengatakan bahwa kendala pelaksanaan penerapan disiplin gereja adalah kurangnya pengembalaan terhadap orang yang dikenakan disiplin gereja dalam jemaat disebabkan karena muncul dari Majelis Gereja sendiri sebagai yang akan mengembalikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitiannya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Majelis Gereja Jemaat Gandangbatu memahami dengan baik bahwa disiplin gereja adalah tindakan yang diambil oleh gereja atas dasar kasih untuk menegur seseorang anggota jemaat yang telah melakukan pelanggaran terhadap aturan gereja atau hukum gereja. Tetapi Penerapan/pelaksanaan disiplin gereja di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu belum terlaksana dengan baik sesuai dengan Tata Gereja Toraja karena terkendala oleh faktor kemalasan, kesibukan, perasaan ketidakberdayaan, ketidaksempurnaan, dan kelemahan dari Majelis Gereja untuk mengembalikan orang yang dikenai disiplin gereja.
2. Majelis Gereja jemaat Gandangbatu belum memberlakukan dan menerapkan disiplin gereja sesuai dengan Tata Gereja Toraja karena faktor perasaan ketidakberdayaan, ketidaksempurnaan, dan kelemahan dari Majelis Gereja untuk mengembalikan orang yang dikenakan disiplin gereja. Seharusnya seorang anggota jemaat, atau pejabat khusus gereja yang telah jatuh ke dalam dosa dan pakecuali, Majelis gereja harus menegur dan mengingatkan dengan penuh kasih sayang dan diberikan pengembalaan terus menerus agar bertobat dan kembali ke jalan yang Tuhan kehendaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Poerwadarminto W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Salim Peter dan Yennisalim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporel*, Jakarta: Model English Press, 1991.
- Wojowasito S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung: Shinta Dharma, 1987.
- Hoeve W. van, *Ensiklopedi Indonesia*, Bandung: s. Gravenhaege, 1989.
- Abineno J.L.Ch. , *Disiplin Gereja sebagai Sebuah Dokumen Studi dalam Bina Oikumenen* no.2, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- , *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*, Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2006.
- Baker David L, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Basrowi dan Swani, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Beek Art Van, *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Berkhof Louis, *Teologi Sistematis 5 : Doktrin Gereja*, Jakarta : Lembaga Reformed Indonesia, 1997.
- BPMSG Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, Toraja: PT Sulo, 2008.
- , *Formulir-Formulir/Kada Mangulampa Gereja Toraja*, edisi ke-dua.
- Buku *Register Tua Jemaat Gandangbatu*, Tahun 1994.
- Calvin Yohanes, *Intitutio* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- De Jonge Chr. & Jan S. Aritonang, *Apadan Bagaimana Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Heer J.J. de, *Tafsiran Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kursus Teologi Praktis, *-Diperlengkapi Untuk Melayani* II, Makassar: Badan Pekerja Klasis Makassar Gereja Toraja, 1995.
- M. H Bolkestein, *Azas-Azas Hukum Gereja*. dit. oleh: P.W. Situmeang dan A. Simandjuntak, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1956.
- Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Mulyana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nifrik G.C. Van and B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- R. berry Sharon, *100 Ide Efektif untuk Menerapkan Disiplin pada anak Didik*,

Yogyakarta:Gloria Graffa2003.

Riyadi St.Eko, Pr,*Matius*, Yogyakarta:Kanisius ,2011.

